

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya mempunyai berbagai macam potensi yang secara esensial senantiasa mengarah kepada fitrahnya.<sup>1</sup> Untuk mengembangkan potensinya manusia membutuhkan sarana yang dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada, diantaranya melalui pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu tidaklah

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Rekonstruksi Konsep Peserta Didik*, (Padang: IAIN IB, 2011), h. 28

<sup>2</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Cet ke I, h.4

heran apabila negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>4</sup>

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan”, (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*”.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu Ramayulis mendefenisikan pendidikan merupakan “usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan secara formal maupun non formal”. Pendidikan secara formal itu adalah pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia di luar sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004) h 77

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet ke-10, h. 28

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. ke -VI, h. 13

<sup>6</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-I, h.4

<sup>7</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

Proses pendidikan haruslah mengacu pada tujuan. Secara umum tujuan pendidikan membawa anak kearah kedewasaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

Dari tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan di atas, bahwa pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta melaksanakan dan mengembangkan ajaran agama Islam agar menjadi makhluk yang diridhoiNya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen sekali dalam kehidupan seorang individu untuk dapat bersosialisasi dengan baik, apalagi di saat sekarang ini dimana ilmu pengetahuan berkembang begitu cepat telah menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti sosial, pendidikan, politik, budaya, ekonomi dan industri. Dalam kondisi seperti itu individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dan mampu menghadapi semua permasalahan tersebut.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan UU di atas mengenai tujuan pendidikan nasional itu menghasilkan manusia yang bertakwa serta berguna dalam kehidupan sehari-hari nantinya dan juga mampu hidup bersosial ditengah-tengah masyarakat, sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, yang memuat

---

<sup>8</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas bahwa dalam satuan pendidikan dasar dan menengah tentang kompetensi inti yang meliputi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, sikap sosial ini menjadi bekal bagi setiap peserta didik nantinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini perlu peran seorang guru memberikan pembekalan mengenai pendidikan sosial.

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia. Peduli sosial. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

Pendidikan sosial sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan karena sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seorang individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

---

<sup>10</sup> Permendikbud No 21 Tahun 2016, *Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al-Hujurat: 13)*

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di dalam Tafsir Al-Qur’an menjelaskan dalam surah Al-Hujuran ayat 13 yaitu Allah swt memberitahukan bahwa Dia menciptakan anak cucu Adam dari asal-usul dan diri yang satu, semua keturunan Adam berasal dari lelaki dan perempuan yang sisilah semuanya menunjuk kepada Adam dan Hawa. Allah swt mengembangbiakan dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan *berbangsa-bangsa dan bersuku-suku,*” yakni suku-suku yang besar dan kecil. Yang demikian itu bertujuan agar mereka saling mengenal satu sama lain, sebab andai masing-masing orang menyendiri, tentu tidak akan mencapai tujuan saling mengenal satu sama lain yang menimbulkan saling tolong-menolong, bahu-membahu, saling mewarisi satu sama lain serta menunaikan hak-hak kerabat.<sup>11</sup>

Perbedaan itu tidak dimaksud untuk pertentangan atau unggul-unggulan satu sama lain, namun justru perbedaan itu dimaksudkan untuk saling tolong menolong, saling gontong royong dalam melaksanakan

<sup>11</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*, (Jakarta: 2014), h. 665

kepentingan bersama. Perbedaan apapun bentuknya di hadapan Allah Swt tidak berharga sama sekali, namun dimata Allah menilai kehormatan dan kemuliaan seorang berdasarkan ketaqwaannya.<sup>12</sup>

Selain dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan sosial juga sangat perlu diterapkan dan dikembangkan di sekolah, agar peserta didik peduli dan perhatian akan kondisi disekitarnya yang sedang terjadi. Salah satu yakni sedekah, secara syara' (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Contoh memberikan sejumlah uang, beras atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang namanya pemberian atau sumbangan termasuk dalam kategori sedekah.<sup>13</sup>

Defenisi sadaqah dalam agama Islam ialah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata.<sup>14</sup>

Untuk merespons dan membentuk jiwa yang peduli maka perlu dilatih sedekah sejak dini baik dalam keluarga, bangku sekolah dan masyarakat. Sedekah sebagai fungsi sosial adalah untuk menghasilkan

---

<sup>12</sup> Muhammad Nasib Rifai, *Kemuaahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Jilid IV, h. 429.

<sup>13</sup> MusjufukZuhdi, *Studi Islam JilidIII :Muamalah*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1993), h 149

<sup>14</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan Penghapus Dosa* (tt. Pustaka at-Taqwa, 2009), h. 36

solusi dari berbagai problem sosial di sekolah. Dalam hal ini masing-masing kesadaran peserta didik untuk menyalurkan sedekahnya meskipun sedekah hukumnya tidak diwajibkan, tetapi memiliki dampak yang cukup baik bagi teman-temannya yang membutuhkan. Padahal dengan berdekah, masing-masing siswa akan tersadar dan membangkitkan motivasi bahwa dengan bersedekah dapat membantu orang lain yang sedang berada dalam himpitan kesulitan ekonomi. Dalam keluarga seorang peserta didik diajarkan tentang kepedulian sosialnya mulai sejak dini oleh orang tua. Sedekah yang baik memang bisa diorientasikan untuk menjadi solusi problem, yaitu sedekah yang dilakukan dengan ikhlas, istiqamah, dan betul-betul memerhatikan nasib si penerima akan tetapi jika penyalurannya tepat sasaran.

Karena pada saat sekarang ini banyak penulis lihat peserta didik yang kurang memiliki kepedulian sosial baik terhadap sesama maupun lingkungan. Di lingkungan sekolah misalnya, ada peserta didik uang jajannya lebih namun mereka tidak mau membantu temannya untuk meringankan beban temannya tersebut. Di sisi lain kita juga melihat peserta didik yang masih kurang rasa kesadarannya dan mereka lebih mementingkan membelikan pulsa daripada bersedekah. Di dalam lingkungan masyarakat penulis juga melihat masih adanya peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat seperti kegiatan gontong royong.<sup>15</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah barang siapa gemar bersedekah, maka sesungguhnya Allah akan mengganti harta yang disedekahkannya itu

---

<sup>15</sup> SMP N 4 Kota Solok, Observasi Awal, 13 september 2016

berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tetapi juga ketika masih hidup di dunia. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Al-Baqarah: 261)*

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam tafsir Al-Qur'an ayat di atas merupakan perintah dari Allah terhadap hamba-hambanya. Termasuk dalam hal ini adalah menafkahkan hartanya dalam meningkatkan ilmu, mengadakan beribadah di jalan-Nya, memberikan bekal kepada tentara pasukan perang, dan segala kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kaum muslimin.

Sedekah merupakan uluran tangan yang diberikan kepada saudara kita yang membutuhkan sebagai bentuk peduli kita sesuai yang diterangkan dalam hadits Rasulullah saw. Ada banyak macam sedekah yang dianjurkan, termasuk di dalamnya berzikir, *amar ma'ruf nahi munkar*, membuang duri dari jalan, menuntun orang buta, tersenyum dan lain-lain. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

<sup>16</sup> Syikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *op.cit.*, h. 453.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سَلَامٍ مِنْ  
النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ  
لِرَجُلٍ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَا عَهُ صَدَقَةٌ، وَلِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ صَدَقَةٌ،  
وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمْيِطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ  
(أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)<sup>17</sup>

*“Dari Abu Hurairah r.a. bertanya: Sabda Rasulullah SAW: setiap persediaan manusia mempunyai kewajiban bersedekah setiap hari ketika matahari terbit. Engkau berlaku adil antara dua orang adalah sedekah. Engkau membantu seseorang dengan cara mengangkatnya naik keatas kendaraannya atau engkau angkat barang-barangnya ke atas kendaraan adalah sedekah. Kata-kata yang baik adalah sedekah. Setiap langkah menuju shalat adalah sedekah. Dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah”. ( HR. Muslim)*

Menurut Ibnu Rajab menjelaskan dalam Panduan Ilmu dan Hikmah Jami'ul wal-Hikam maksud hadis di atas bahwa penyusunan tulang-tulang (persediaan) dan kesempurnaan termasuk nikmat-nikmat Allah yang paling besar pada hamba-Nya, karena setiap tulang perlu sedekah dan pemiliknya bersedekah mewakili setiap tulang yang ada pada dirinya, agar sedekah menjadi syukur atas nikmat tersebut. Maka bisa diketahui bahwa sedekah wajib bagi keturunan Adam di setiap hari dan hari-hari dunia di mana hidup di dalamnya. Teksual hadits menunjukkan bahwa syukur dengan sedekah itu wajib bagi orang muslim di setiap hari. Dalam hadis di atas juga dijelaskan mengenai contoh sedekah yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orang naik ke atas kendaraan, kata-kata baik, setiap langkah menuju shalat karena dengan shalat kita akan

<sup>17</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' At Turats, 1985), jilid 4 h. 2074

menunjukkan rasa syukur kepada Allah, membuang duri dari jalan juga merupakan sedekah.<sup>18</sup>

Dari penjelasan hadis di atas, Nabi Saw menganjurkan setiap muslim memiliki kesanggupan untuk bersedekah pada setiap harinya. Oleh karena penting bersedekah perlu diajarkan pada peserta didik merupakan hal harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya oleh lembaga pendidikan atau guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sosial dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peran guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Seharusnya semua peserta didik tersebut memahami dan sekaligus mengamalkan isi ayat di atas, karena sudah sering Bapak dan Ibu gurunya memberikan pengajaran tentang orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT baik di waktu lapang maupun di waktu sempit akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Pembentukan kepedulian sosial merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai setelah melaksanakan proses pendidikan. Apalagi kita hidup di lingkungan masyarakat. Kepedulian sosial adalah rasa empati peserta didik yang berhubungan dengan sesama peserta didik, dengan guru, dengan pegawai sekolah, serta dengan lingkungan sekolah.

“Pembentukan jiwa yang peduli di SMP N 4 Kota Solok di realisasikan bentuk sedekah yang mana sedekah ini dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu materil dan non materil, sedekah materil di laksanakan dengan

---

<sup>18</sup> Menurut Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu dan Hikmah Jami'ul Wal-Hikam*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), h. 564

pengumpulan sedekah setiap hari senin dan jumat, sedangkan sedekah non materil dilaksanakan setiap waktu, misalnya salam, senyum, sapa, dan menghormati sesama, seyum, salam dan sapa apabila bertemu guru, teman, serta masyarakat sekitar sekolah.”<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP N 4 Kota Solok, penulis melihat di sekolah tersebut masih ada peserta didik yang kurang memiliki kepedulian sosial. Hal ini penulis lihat ketika melaksanakan PPL, di antara peserta didik setiap lokal ada yang keberatan menyisihkan sedikit uang jajan untuk bersedekah, sengaja terlambat masuk kelas karena sedang pengumpulan sedekah.<sup>20</sup>

Bertitik tolak dari fenomena yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sedekah di SMP N 4 Kota Solok”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sedekah di SMP N 4 Kota Solok”.**?

---

<sup>19</sup> Yurnita, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP N 4 Kota Solok*, Wawancara, 4 oktober 201

<sup>20</sup> SMP N 4 Kota Solok, Observasi , 4 oktober 2016

## 2. Batasan Masalah.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana upaya pengumpulan sedekah di SMP N 4 Kota Solok?
- b. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam pengumpulan sedekah di SMP N 4 Kota Solok?
- c. Bagaimana yang guru dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.?
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapakan sasaran ingin dicapai penelitian.<sup>21</sup>

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan upaya pengumpulan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.
- b. Menjelaskan partisipasi peserta didik dalam pengumpulan di SMP N 4 Kota Solok.
- c. Menjelaskan usaha guru dalam meningkatkan pendidikan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

---

<sup>21</sup> IAIN Imam Bonjol Padang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Padang: IAIN Pres, )* h.13

- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok..

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

### a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk banyak orang dapat memberikan pemikiran yang baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya dan menjadi pegangan bagi pihak sekolah terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

### b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, terutama sekali bagi lembaga serta perorangan yang terlibat dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

Kegunaan penelitian bagi guru dan sekolah diantaranya:

#### 1. Bagi Guru.

Menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup> Di samping itu untuk mencari cara yang efektif dalam usaha sekolah terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

## 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menjadi informasi penting bagi sekolah tentang pelaksanaan peran guru Agama dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

### D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian dari judul ini yaitu:

- a. Peran : Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Maksud penulis peran disini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok

---

<sup>22</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *op.cit.*,h.3

b. Guru : Guru dalam bahasa Jawa memiliki kepanjangan digugu dan ditiru, maksudnya orang yang selalu dicontoh mudanya atau orang lain ketika berinteraksi dengan masyarakat.<sup>23</sup> Maksud penulis adalah seorang guru PAI yang berperan sebagai pembimbing, tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga merubah akhlak peserta didik, seperti meningkatkan kepedulian peserta didik dalam pembiasaan sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

c. Meningkatkan : meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamisnya. Maksud penulis adalah meningkatkan kepedulian sosial di SMP N 4 Kota Solok.

d. Kepedulian sosial : Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga, yang bertujuan untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam

---

<sup>23</sup> Uyoh Sadullo dkk, *Pedagogik, Ilmu Mendidik*. (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 201.

kesulitannya.<sup>24</sup> Yang penulis maksud adalah kepedulian sosial di SMPN 4 Kota Solok.

e. Pembiasaan : Pembiasaan adalah suatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> pembiasaan yang penulis adalah bagaimana seorang menanamkan rasa peduli antar sesama mulai dari bangku sekolah sehingga terbiasa dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.



f. Sedekah : Secara bahasa kata sedekah berasal dari bahasa Arab shodakota yang secara bahasa berarti tindakan yang benar. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan.<sup>26</sup> Maksud penulis adalah pembiasaan sedekah materi di SMP N 4 Kota Solok.

g. SMP N 4 Kota : Suatu lembaga pendidikan yang terletak di

<sup>24</sup><http://qiqirizqiautamie.blogspot.co.id/2014/01/kepedulian-sosial.html>, Jam 21:00 Tanggal 25 Februari 2017

<sup>25</sup> Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/BPP PAI Lanjutan Tingkat Pertama*(t. K:t.p.1994),h. 5

<sup>26</sup> Abdul Rahman Ghazali, Ghufron Ihsandan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 149.



Solok                                      Sinapa Piliang kecamatan Lubuak Sikarah Kota  
Soloklokasi bagi penulis dalam penelitian

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan pendidikan kepedulian sosial melalui sedekah yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, sedekah dilakukan yang mana sedekah itu banyak macamnya, namun ada saja ada peserta didik yang enggan untuk bersedekah dengan bermacam-macam alasan sedangkan teman-teman yang lainnya mampu bersedekah. Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah untuk Mengetahui peran guru Agama dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan ibadah sedekah di SMP N 4 Kota Solok.

